

**GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN ORGANISASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI ANGGOTA
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Rahimul Hakim

NIM. 14730048

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahimul Hakim

NIM : 14730048

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relation

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Rahimul Hakim
NIM. 14730048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

UIN.02/KP 073/ PP. 09/21/2019

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta .

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahimul Hakim
NIM : 14730048
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN ORGANISASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI ANGGOTA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi
Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2019
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti M. Si
NIP. 19800326 200801 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-424/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN ORGANISASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHIMUL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 14730048
Telah diujikan pada : Jumat, 06 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji I

Drs. Siantari Riharsono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Yogyakarta, 06 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**“MANGAJI DARI ALIF, BABILANG DARI ASO
MANCANCANG BALANDASAN, MALOMPEK
BASITUMPU”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

ALMAMATER SAYA PROGRAM STUDI ILMU

KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DOSEN YANG TAK MENGENAL LELAH

MEMBIMBING SAYA

TERKHUSUS UNTUK KEDUA ORANG TUA SAYA

SERTA ORANG-ORANG SELALU MENDUKUNG

SAYA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga sudah sepatutnya rasa syukur senantiasa terucap dari ujung lidah ini.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya yang memberikan penyempurnaan akhlak bagi umat manusia.

Penyusunan skripsi ini adalah penelitian tentang *“Gaya Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi Yogyakarta)*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ucapan terimakasih dengan segala kerendahan hati, saya haturkan kepada :

1. Dr. Mochamad Shodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Drs. Siantari Rihartono, M,Si. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si. selaku dosen pembimbing yang tidak mengenal lelah membimbing

serta untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Siantari Rihartono, M,Si. dan Niken Puspitasari,S.IP., M.A. selaku dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah memaksimalkan hasil penelitian skripsi ini.
5. Ayah saya M.Zaher dan Ibu saya Walmi yang mengajarkan saya pelajaran hidup yang berarti sampai detik ini, Abang Abd. Raziq, adik Husnul Fajri, Rahmi Umaira, dan Miftahul Huda yang punya *support* besar dalam perjalanan dan perjuangan saya.
6. Sahabat Sahabat Komunikasi yang telah meninggalkan saya wisuda terlebih dahulu maupun yang masih tahap penyelesaian.
7. Keluarga Besar Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman dan sumber data dalam penyelesaian skripsi saya.
8. Keluarga Besar PMII Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang memberikan keilmuan tambahan bagi diri saya dan pengalaman saya diluar kampus lainnya.
9. Keluarga Besar Ikatan Duta Mahasiswa Generasi Berencana (Dumas GenRe) Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta tahun 2016 sebagai tempat berbagi ilmu, pengalaman dan kebahagiaan selama masa bhakti.

10. Seluruh dosen dan staf pengajar yang berada dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang ilmu komunikasi serta bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBIANG	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Kerangka Pemikiran.....	29
H. Metodologi Penelitian.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Sejarah Singkat Organisasi	34
B. Visi Misi Organisasi	37
C. Kelembagaan	38
D. Identitas Organisasi	39
E. Struktur Kepengurusan	40

F. Kegiatan Organisasi.....	42
G. Pimpinan Organisasi.....	44
H. Sosial Media GPMK	44
I. Identitas Informan	46
BAB III PEMBAHASAN.....	49
1. Gaya Komunikasi <i>Controlling</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	50
2. Gaya Komunikasi <i>Equilitarian</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	55
3. Gaya Komunikasi <i>Structuring</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	71
4. Gaya Komunikasi <i>Dynamic</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	79
5. Gaya Komunikasi <i>Relingiushing</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	93
6. Gaya Komunikasi <i>Withdrawal</i> dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota	102
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN	118
CURRICULUM VITAE	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Agenda GPMK Tahun 2016.....	4
Tabel 2	: Agenda GPMK Tahun 2017	4
Tabel 3	: Matriks Tinjauan Pustaka	13
Tabel 4	: Kegiatan GPMK Tahun 2018	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Pemikiran	29
Gambar 2	: Logo Gerakan Pemuda Melawan Korupsi	39
Gambar 3	: Struktur Gerakan Pemuda Melawan Korupsi	41
Gambar 4	: Twitter GPMK Yogyakarta.....	44
Gambar 5	: Facebook GPMK Yogyakarta.....	45
Gambar 6	: Instagram GPMK Yogyakarta.....	45
Gambar 7	: Rapat Persiapan <i>GPMK "Goes to Pesantren</i>	70
Gambar 8	: Rapat Evaluasi " <i>GPMK Mengabdi</i>	101



ABSTRACT

The role of communication is strongly important in an organization sustainability. An organization may not run as well as the vision without communication. An organization has a lot of elements which must interact one to another, for instance an organization leader, members and so on. Every leader has their own different communication style, and must be able to adjust the communication style in any situation and condition in leading an organization. This case is definitely important to be understood by every leader in leading their own organization. Because the communication style of a leader will be affected to each organization member's motivation.

This research aims to find out The Communication Style of Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta Leader in its attempt to increasing their member's motivation. This research used a qualitative-descriptive method by collecting the data which consisted of interview, observation and documentation. The grand-theory which used in this research referred to six styles of communication of Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss, which is the Controlling Communication style, Equalitarian Style, Structuring style, Synamic style, Relinquishing style, and Withdrawal style. Furthermore its elaborated with the attempt to increasing the member's motivation which consisted of respect, information, behavior, punishment, command, and sense. The research results showed there were two styles of communication to which more dominantly adjusted by Ansari as the leader of GPMK itself was Equilitarian Style Communication and Dynamic Style with one more communication style which sometimes also being adjusted was Structuring Communication Style. It followed by attempts increased the member's motivation which consisted of respect, information, behavior, punishment, command and sense.

Key words : Communication style, Motivation, Organization, Leader

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan elemen yang penting dimiliki oleh diri seseorang. Motivasi yang dimiliki seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan apapun. Orang-orang yang memiliki motivasi dalam dirinya cenderung mengalami rasa percaya diri, dan semangat yang tinggi untuk menjalani kesehariannya. Mereka yang memiliki motivasi dalam dirinya akan selalu berfikir optimis dan akan membawa kondisi psikologisnya kearah yang positif. Motivasi ini akan terus meningkat apabila mendapat dorongan dari dalam maupun luar dalam hal ini orang lain. Dalam keadaan seperti itu seseorang kemudian bisa membuat sinyal motivasi menjadi lebih kuat.

Namun ketika motivasi dalam diri seseorang menurun atau bahkan tidak ada, maka akan sangat berpengaruh untuk diri secara pribadi dan bahkan ada potensi akan berpengaruh terhadap lingkungannya. Dalam kondisi tersebut seseorang akan merasa sia-sia untuk melakukan apapun dalam kesehariannya atau bahkan merasa apa yang dia lakukan tidak akan bernilai bagi orang lain. Perasaan-perasaan yang demikian sebenarnya adalah sebuah hal yang wajar.

Sama halnya bagi orang-orang yang berkecimpung dalam organisasi, motivasi yang ada dalam diri setiap anggota organisasi akan berpengaruh nantinya terhadap keberlangsungan organisasi tersebut. Dalam organisasi tentu terdapat banyak elemen pendukung untuk menjalankan roda organisasi. diantaranya motivasi dalam diri setiap anggota, komunikasi yang berlangsung dalam organisasi, serta gaya komunikasi yang ada pada setiap personal yang ada dalamnya.

Dinamika yang terjadi dalam sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut terutama para anggotanya. Motivasi tersebut akan berefek terhadap komunikasi yang terjadi dalam organisasi, apabila anggota dalam organisasi tidak memiliki motivasi terutama untuk keberlangsungan organisasi maka komunikasi yang terjadi didalamnya akan banyak mengalami ketimpangan. Seperti penyampaian pesan yang tidak maksimal, penerimaan pesan yang tidak sesuai sama halnya dengan *miss communication*.

Hal ini yang dialami organisasi Gerakan Pemuda Melawan Korupsi dalam beberapa tahun belakangan. Menurunnya motivasi serta kemauan anggota yang terlibat didalamnya untuk terus konsisten

bergerak menjalankan roda organisasi. Walaupun sempat beberapa bulan berjalan kembali, namun tidak bertahan lama kembali fakum. Bukan hanya itu, jika melihat tujuan berdirinya GPMK ini sebagai wadah untuk pendidikan serta kampanye anti korupsi tentunya intensitas bentuk pendidikan serta kampanye yang dilakukan akan mempengaruhi eksistensi GPMK dimata masyarakat luar. Hal ini yang juga mulai menurun dari beberapa kepengurusan belakangan.

Dari awalnya GPMK menjadi salah satu organisasi yang *concern* terhadap pembetaraan korupsi dengan melakukan kerjasama yang baik dengan seluruh elemen dari KPK RI, Kepolisian, Pendidikan, dan Masyarakat. Salah satu acara terbesar yang pernah dilaksanakan GPMK adalah dipercaya menjadi *Partner* KPK RI dalam melaksanakan acara Nasional yaitu Hari Ulang Tahun KPK RI tahun 2014. Saat itu GPMK dipercaya untuk memimpin beberapa rangkaian acara dalam hari ulang tahun tersebut. Diantaranya seperti perlombaan-perlombaan, seminar, serta pameran yang ada dalam rangkaian acara ulang tahun.

Namun hal itu tidak terlihat lagi beberapa tahun kepengurusan belakang. Agenda yang dilakukan pun sudah tidak konsisten, seperti dalam tahun 2016 hanya ada dua rangkaian acara dalam satu tahun kepengurusan.

Tabel 1.

Agenda GPMK Tahun 2016

No.	Tanggal dan Tempat	Kegiatan	Peserta
1.	24 Mei 2016 (UIN Sunan Kalijaga)	Dialog Anti Korupsi “Yang Muda Melawan Korupsi	Mahasiswa dan Umum
2.	25 Juni 2016 (Kab. Kulonprogo)	Sosialisasi Anti Korupsi	Masyarakat

Sumber : Database GPMK Yogyakarta dan

Olahan Penulis

Kemudian pada kepengurusan tahun 2017 lebih menurun lagi karena hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan.

Tabel 2.

Agenda GPMK Tahun 2017

	Tanggal dan Tempat	Kegiatan	Peserta
1.	11 April 2017 (UIN Sunan Kalijaga)	Seminar Nasional Anti Korupsi “Membangun Generasi Baru yang Berintegritas dan Anti Korupsi”	Mahasiswa dan Umum

Sumber : Database GPMK Yogyakarta dan

Olahan Penulis

Dari dua tahun belakangan eksistensi GPMK mulai menurun, seperti yang tergambar di atas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepengurusan yang tidak aktif serta minat dan motivasi dari anggota GPMK itu sendiri mulai surut, dikarenakan kurang adanya orang yang mampu membawa serta membangkitkan kembali eksistensi GPMK. Akan tetapi setelah melalui masa tersebut akhirnya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi dapat berjalan lagi sesuai dengan tujuan organisasi saat dipimpin oleh Ansari, setiap anggota memiliki konsistensi yang penuh terhadap gerakan anti korupsi, sehingga Gerakan Pemuda Melawan Korupsi dapat menjalankan roda organisasi sesuai dengan tujuan bersama.

Mengenai hal tersebut, untuk menghidupkan kembali sebuah organisasi tentu ada peran orang-orang dalam struktur yang menjalankan roda organisasi terutama pimpinan. Seperti halnya bagaimana cara memotivasi anggotanya untuk tetap bertahan dan semangat dalam menjalankan program, serta bagaimana komunikasi yang dibangun oleh pemimpin dengan menggunakan gaya komunikasi tertentu.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tindakan orang lain, baik itu cara berkomunikasi, atau bahasa yang

digunakan. Seperti yang dijelaskan Firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”*

Ayat diatas berkaitan dengan Qaulan Layina yang berarti mengimbau untuk berbicara dengan lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan. Sehingga dapat menyentuh hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud Layina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Bagi seorang pemimpin, gaya komunikasi sangat penting diperhatikan dalam sebuah organisasi. Pemimpin dalam sebuah organisasi harus sangat memperhatikan gaya komunikasi yang dimiliki diri sendiri dan gaya komunikasi yang anggota lain miliki. Seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota biasa lainnya. Sebab kelebihan-kelebihan tersebut seorang pemimpin bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya (Nuraida, 2017: 2)

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peran pemimpin organisasi untuk memotivasi anggotanya menjadi sangat penting. Gaya komunikasi

dari seorang pemimpin organisasi untuk memotivasi dalam artian untuk sadar akan peran dalam organisasi dan sebagainya. Untuk melakukan hal tersebut cara komunikasi yang digunakan oleh pemimpin organisasi adalah melalui pendekatan gaya komunikasi. Melalui gaya komunikasi yang tepat maka anggota akan lebih banyak berkomunikasi serta terbuka dan berupaya untuk meningkatkan motivasi dalam dirinya demi keberlangsungan organisasi.

Dari penjelasan diatas, maka dengan gaya komunikasi yang tepat dan sesuai yang diterapkan oleh pemimpin organisasi, pesan yang diterima akan lebih mudah. Dalam hal ini, pemimpin organisasi Gerakan Pemuda Melawan Korupsi tentu memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam upaya memotivasi anggotanya sehingga mampu mengembalikan motivasi anggotanya untuk terus eksis menjalankan serta mencapai tujuan GPMK itu sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pemimpin organisasi GPMK dalam upaya memotivasi anggota. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang diberi judul “Gaya Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota (Studi

Deskriptif Kualitatif pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya komunikasi yang dibangun oleh pimpinan organisasi Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta dalam upaya meningkatkan motivasi anggota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi yang dibangun oleh pimpinan organisasi GPMK dalam upaya meningkatkan motivasi anggota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian ilmu komunikasi umumnya, terkhusus komunikasi organisasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian komunikasi organisasi bagi mahasiswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi Gerakan Pemuda Melawan

Korupsi (GPMK) Yogyakarta, serta pembaca dalam melakukan komunikasi organisasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca dalam praktek komunikasi organisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian digunakan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa sebelumnya, dengan begitu peneliti dapat memberikan gambaran perbedaan dan kesamaan dari referensi penelitian sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan telaah pustaka yang berkaitan dengan kajian komunikasi organisasi.

1. Skripsi berjudul *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi Pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni Sebagai Wali Kota Jakarta Pusat)*, yang di tulis oleh Aida Nuraida Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah tahun 2017.

Penelitian tersebut membahas tentang gaya komunikasi kepemimpinan perempuan yaitu Sylviana Murni selaku Wali Kota Jakarta Pusat. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui implementasi

gaya komunikasi seorang Sylviana Murni sebagai pemimpin dari kalangan perempuan dalam Pemerintahan Kota Jakarta Pusat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kunjungan, observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada Sylviana Murni dan beberapa orang terdekat dari Sylviana Murni.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif serta teori yang digunakan yaitu enam gaya komunikasi yang dikemukakan Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek penelitian, dalam penelitian tersebut subyek penelitiannya adalah pemimpin perempuan dalam pemerintahan, sedangkan dalam penelitian ini adalah pemimpin organisasi GPMK Yogyakarta.

2. Jurnal yang ditulis oleh Bayu Nitin Pratiwi berjudul *Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin*, Journal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Tahun 2017 Vol. 5/No. 3 Hal. 376-387. Fokus dari penelitian tersebut menganalisis gaya komunikasi Ahmad Faiz

Zainuddin secara verbal maupun non verbal meliputi enam gaya komunikasi moss.

Kesamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada metode analisis data yaitu melalui analisis terhadap dua video Ahmad Faiz Zainuddin selaku *founder Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* serta data dari berbagai artikel, buku-buku dan Internet, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

3. Jurnal Penelitian oleh Dwi Nurina Pitasari yang berjudul *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Tahun 2015 Vol. 3/No. 2 Hal. 205-220. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh gaya komunikasi pimpinan secara formal maupun informal terhadap peningkatan kinerja pegawai di UPT Perpustakaan ITB.

Perbedaan dari penelitian tersebut adalah terletak pada metodenya yaitu menggunakan *survey eksplanatory* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan persamaannya

terletak pada Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat tinjauan pustaka, maka peneliti akan menyederhanakannya dalam bentuk matriks mengenai perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu, berikut ini matriks yang akan disajikan peneliti:



Tabel. 3
Matriks Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Aida Nuraida	Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Wali Kota Jakarta Pusat)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Deskriptif kualitatif - Teori enam gaya komunikasi moss 	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek Penelitian (organisasi pemerintahan) dengan (organisasi kepemudaan) - Subyek Penelitian (pemimpin perempuan) dengan (pemimpin laki-laki) 	Gaya komunikasi yang dipakai oleh Sylviana Murni yaitu <i>equalitarium style</i> , <i>structuring style</i> , <i>dynamic style</i> , dan <i>relinquishing style</i> .
2.	Bayu Nitin Pratiwi	Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif - Teori enam gaya komunikasi moss 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis data (analisis video, data artikel, buku-buku dan internet) dengan (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) 	Kecenderungan gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin pada video pertama merujuk pada <i>the controlling style</i> dan pada video kedua <i>the equalitarium style</i> .
3.	Dwi Nurina Pitasari	Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Pengumpulan Data (wawancara dan observasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian (survey eksplanatory) dengan (deskriptif) 	Gaya komunikasi pimpinan baik formal maupun informal meliputi komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal, berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai. Jika aktivitas komunikasi dan volume frekuensinya bertambah maka kinerja pegawai akan meningkat

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Effendy (1993: 5) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).

R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2006: 26) mendefinisikan komunikasi “Merupakan suatu proses, didalamnya terdapat dua bentuk umum tindakan yang terjadi yaitu pertunjukan pesan dan penafsiran pesan. Pertunjukan pesan berarti menyebarkan sesuatu sehingga dapat terlihat secara lengkap dan menyenangkan. Sedangkan penafsiran pesan yaitu menguraikan atau memahami sesuatu.

b. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada beberapa bentuk-bentuk komunikasi diantaranya :

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang tersebut berperan sebagai komunikator dan komunikan, karena dia berbicara, berdialog, bertanya dan menjawab kepada dirinya sendiri.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.

3) Komunikasi Kelompok

Merupakan proses komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih dan mempunyai tujuan bersama dan saling adanya interaksi satu dengan lainnya.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang terdapat dal sebuah organisasi dengan tujuan berjalannya organisasi.

5) Komunikasi Massa

Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang tersebar dalam

waktu yang sama melalui media baik cetak ataupun elektronik.

2. Komunikasi Organisasi

a. Definisi Komunikasi Organisasi

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi. (Devito, 1997: 340). Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Pace dan Faules, 2005: 32).

Menurut Goldhaber organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi, karena komunikasi dalam organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. (Keith Davis dan John W. Newstorm, 1993: 151).

Dengan demikian dari beberapa ungkapan mengenai makna dari komunikasi organisasi maka dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi

organisasi adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok yang terdapat dalam sebuah organisasi dengan tujuan berjalannya roda organisasi.

b. Teori Komunikasi Organisasi

- Teori Berorganisasi (Karl Weick)

Weick menyatakan :

“Organisasi bukanlah susunan yang terbentuk oleh posisi atau peranan, tetapi oleh aktifitas komunikasi. Ketika manusia melakukan interaksi sehari-hari, kegiatan mereka menciptakan organisasi. Semua perilaku dihubungkan karena perilaku seseorang bergantung pada perilaku orang lain.” (Littlejohn, 2009: 364).

Salah satu fungsi komunikasi organisasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian informasi, sebab semua informasi dari lingkungan sekitar bersifat samar-samar atau ambigu. Proses penghilangan ketidakpastian merupakan proses perencanaan komunikasi organisasi yang berkembang dengan beberapa bagian. (Littlejohn, 2009: 366).

c. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi tindakan komunikasi dalam organisasi atau Lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi (Sunarti, 2008: 15), yaitu :

1) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu system pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

2) Fungsi Regulatif

Berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. pada semua Lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada

kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3) Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka mempersuasif bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan dengan suka rela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan kalau pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi Internatif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu komunikasi formal (*newsletter*, *bulletin*) dan laporan kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi

informal seperti perbincangan pribadi selama istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktifitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

3. Gaya Komunikasi

(Dalam Ruliana, 2014: 31) dijelaskan bahwa gaya komunikasi didefinisikan oleh Steward L Tubbas dan Sylvia Moss (1998) sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Ada enam gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam organisasi. Yaitu :

1) *The Controlling Style* (Mengendalikan)

Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi,

memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah (*one way communication*).

Yang menerapkan gaya komunikasi ini lebih memusatkan perhatian pada pengiriman pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan. Komunikator tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir terhadap pandangan negatif dari orang lain, justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangannya.

2) *The Equilitarian Style* (Dua Arah)

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan dan ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam situasi santai dan normal. Dalam suasana

yang ini memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Gaya komunikasi ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dan memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan *share*/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

3) *The Structuring Style* (Terstruktur)

Gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagai informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

4) *The Dynamic Style* (Dinamis)

Gaya komunikasi ini memilih kecenderungan agresif, karena pengirim pesan

memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Gaya komunikasi ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen* atau *saleswomen*).

Tujuan utamanya yaitu menstimulasi atau merangsang anggota untuk bekerja lebih cepat atau lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan syarat anggotanya mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah tersebut.

5) *The Relinquishing Style* (Melepas)

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya.

6) *The Withdrawal Style* (Penarikan)

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Artinya sipelaku dalam hal ini komunikator tidak ingin dilibatkan dalam sebuah persoalan, dia ingin melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan keinginan menghindari untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi merujuk pada kondisi dasar yang mendorong tindakan (Pace, 2006: 199).

b. Teori Motivasi

Menurut Herzberg (Hasibuan, 1996: 108) ada dua jenis factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua factor itu disebutnya faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan factor motivator (faktor intrinsik). Faktor *hygiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antara manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkah kehidupan dan sebagainya (faktor intrinsik).

c. Upaya-upaya Meningkatkan Motivasi anggota

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi anggota (Sudarmawan, 2004: 41) yaitu :

1) Rasa Hormat (*respect*)

Berikan rasa hormat secara adil, demikian juga penghargaan. Adil dapat diberikan berdasarkan aspek prestasi kerja, atasan tidak mungkin memberikan

penghargaan atau dasar hormat yang sama kepada semua orang. Pimpinan akan memberikan penghargaan kepada karyawan atas dasar prestasi, kepangkatan, pengalaman dan sebagainya.

2) Informasi (*information*)

Berikan informasi kepada anggota mengenai aktivitas organisasi, terutama tentang apa yang harus mereka lakukan sebagaimana cara mereka melakukannya. Informasikan standar prestasi, tentukan dan beritahukan apa yang harus diperbuat. Kebanyakan anggota bertanya mengenai “apa yang harus mereka perbuat” bukan menyatakan “kami memang suka berbuat begitu.” Berikan penjelasan tentang kesalahan-kesalahan mereka secara edukatif dan persuasif.

3) Perilaku (*behavior*)

Usahakan mengubah perilaku sesuai harapan bawahan dan dengan demikian dia mampu membuat bawahan berperilaku atau berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. berikan pujian kepada

anggota yang rajin dan berprestasi, sehingga mereka berusaha lebih baik.

4) Hukuman (*phunishment*)

Berikan hukuman kepada staf yang bersalah di ruangan yang terpisah. Jangan menghukum bawahan di depan orang lain, baik di depan rekan kerja maupun orang luar. Hukuman yang diberikan didepan orang lain dapat menimbulkan frustasi dan merendahkan martabat.

5) Perintah (*command*)

Perintah yang diberikan kepada bawahan sebaiknya bersifat tidak langsung (*non-directive command*). Adakalanya perintah yang di-iyakan, karena disampaikan secara salah akibatnya di-tidak-kan. Berikan perintah laksana ajakan dan jika perlu diawali dengan contoh.

6) Perasaan (*sense*)

Interaksi antara atasan dengan bawahan adalah interaksi antar manusia. Manusia ialah insan yang penuh perasaan. Tanpa mengetahui bagaimana harapan bawahan dan perasaan apa yang ada pada diri mereka, sangat sukar bagi pemimpin untuk

memotivasi bawahan. Perasaan yang dimaksud antara lain rasa memiliki, rasa partisipasi, rasa bersatu, rasa bersahabat, rasa diterima dalam kelompok dan rasa mencapai prestasi.



G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Noor, 2011:33).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Yaitu penulis memberikan gambaran dari kondisi, situasi yang menjadi subyek dan obyek penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Muhammad Ansari sebagai seorang pemimpin atau Ketua GPMK Yogyakarta. Dengan ditentukannya subyek yang diteliti, maka memudahkan peneliti dalam mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (Sugiyono, 2009:68) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Obyek penelitian ini adalah gaya komunikasi yang diterapkan oleh seorang pimpinan

organisasi GPMK Yogyakarta dalam memotivasi anggota.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*In-deapth Interview*).

Dalam melakukan *In-deapth Interview* peneliti akan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), pada umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian (Pawito, 2007:133).

b. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung, dimana pengamatan dilakukan secara langsung pada Ketua GPMK Yogyakarta dalam meningkatkan kinerja anggota tanpa menggunakan media, dalam artian peneliti

langsung melihat dan mengamati apa yang terjadi pada obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013:153). Melalui metode dokumentasi peneliti mendapatkan data untuk memperkuat informasi, baik dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.

4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Silalahi, 2010:339).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan atau pengelompokan, pemusatan perhatian, meringkas data, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai hal-hal berhubungan dengan penelitian dilapangan.

b. Penyajian Data

Melibatkan langkah - langkah pengorganisasian data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang

dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Silalahi, 2010:341).

5. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. (Pawito, 2008: 97).

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data. Sumber informan yang akan digunakan oleh peneliti adalah Pengurus GPMK Yogyakarta. Dengan ini peneliti akan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan untuk memperoleh data secara lengkap. Dengan begitu akan menghasilkan data yang valid dan komprehensif.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh Muhammad Ansari selaku pemimpin Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta dalam upaya meningkatkan motivasi anggotanya. Kesimpulan yang bisa diambil diantaranya :

Pertama, adalah gaya komunikasi *Equilitarian Style*, dalam gaya *equilitarian* Ansari terbukti melakukan beberapa tindakan yang merupakan kecenderungan pada diri orang yang memiliki gaya ini, diantaranya :

- Akrab, hangat dan menghargai orang lain.
- Mefungsikan orang yang ahli di bidangnya
- Menekankan pengertian bersama
- Terbuka, rileks (informal)
- Membina hubungan baik serta empati yang tinggi dalam bekerjasama.

Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi anggotanya yang dilakukannya dalam gaya ini

diantaranya *Rasa Hormat (respect)*, *Informasi (information)*, *Perilaku (behavior)*, *Hukuman (phunishment)*, *Perintah (command)*, *Perasaan (sense)*.

Kedua, Gaya Komunikasi Dynamic Style. Muhammad Ansari juga menjalankan tindakan seperti:

- Agresif
- Menumbuhkan sikap cepat bertindak
- Efektif dalam mengatasi persoalan kritis
- Ringkas dan singkat

Dengan gaya *dynamic* yang dilakukan Ansari dalam upaya meningkatkan motivasi anggota diantaranya, *Informasi (information)*, *Peintah (command)*, *Hukuman (phunishment)*, *Rasa Hormat (respect)*, *Perasaan (sense)*, *Perilaku (behavior)*.

Disamping itu gaya yang terkadang digunakan Ansari dan tidak begitu dominan adalah Gaya Komunikasi *Structuring Style*.

- Menegaskan aturan main yang disepakati
- Objektif

Dalam gaya *Structuring* ini Ansari juga tetap melakukan upaya meningkatkan motivasi anggotanya, diantaranya *Perintah, Informasi Menghormati*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya seputar gaya komunikasi agar dapat menggunakan teori lain yang masih jarang dibahas dalam komunikasi tentunya. Seandainya peneliti selanjutnya masih menggunakan teori yang sama agar dapat lebih menyempurnakan keabsahan data dengan triangulasi yang memperkuat pembahasan.

2. Bagi Pengurus GPMK

Gaya komunikasi yang dilakukan pemimpin GPMK dalam meningkatkan motivasi anggota juga dapat diadopsi oleh anggota yang lain terutama koordinator masing-masing divisi agar lebih terbangun satu visi yang kuat di internal GPMK Yogyakarta. Tentunya harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian mengenai gaya komunikasi ini dapat menjadi rujukan dalam memahami penerapan gaya komunikasi dalam meningkatkan motivasi seperti yang sudah dipaparkan diatas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarmawan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Citra
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1985. *Human Behaviour at Work: Organizational Behaviour (Terjemahan Agus Dharma. 1993. Perilaku dalam Organisasi. Edisi ke Tujuh. Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi ke lima (Agus Maulana. Terjemahan)*. Jakarta: Professional Book
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

- Erni Trisnawati, Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Frank G, Goble. 1987. *Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi kedua*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Littlejohn, Stephen W & karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (theories of human communication) edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pace, R Wayne dan Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Editor Dedy Mulyana)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pace, R Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Prof. Dr. Wibowo, S.E, M.Phill. 2013. *Manajemen Kinerja*, Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid I*. Edisi 8. Jakarta: Prenhallindo
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Skripsi:

Aida Nuraida. 2017. “Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi Pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Wali Kota Jakarta Pusat)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Sunarti. 2008. “Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di *PT Code Jawa Technology Design dan Development Team*”. Skripsi. Universitas Mercu Buana, Jakarta

Jurnal:

Bayu Nitin Pratiwi. 2017. “Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin”. eJournal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Vol. 5/No. 3 Hal. 376-387

Dwi Nurina Pitasari. 2015. “Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung”. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol. 3/No. 2 Hal. 205-220

Sumber Lain:

Company Profile Gerakan Pemuda Melawan Korupsi
(GPMK) Yogyakarta Tahun 2018

Database Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK)
Yogyakarta tahun 2018



LAMPIRAN

Wawancara Informan







GERAKAN PEMUDA MELAWAN KORUPSI YOGYAKARTA
Sekretariat: Perum Polri Blok F3 No.70/300 Gowok, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55281
E-mail: gpmkjogja@gmail.com
Contact: 082323187548 (Muhammad Ansari)

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ket. 018/GPMK/V/2019

Salam Silaturahmi teriring doa kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dan senantiasa semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan-Nya, serta eksis dalam menjalankan aktivitas keseharian, amiiin.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ansari
Jabatan : Ketua GPMK Yogyakarta
Alamat : Jl.Petung No. 11 A Papringan, Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahimul Hakim
No. Mahasiswa : 14730048
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas kami terima dan telah melakukan penelitian di Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul penelitian **“Gaya Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi Yogyakarta)”**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Ketua GPMK

Muhammad Ansari

Sekretaris

Nurasmah, S.Psi.



CURRICULUM VITAE



Nama : Rahimul Hakim
Tempat, Tanggal Lahir : Sei. Geringging, 25 Juni 1994
Agama : Islam
Tinggi/ Berat Badan : 160/ 46
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Kampung Baru Padusunan, Kota
Pariaman, Provinsi Sumatera Barat
Handphone : 0812-7064-3694
E-mail : rahimulhakim25@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SDN 20 Labung
2007 – 2010 : MTsN Thawalib Padusunan
2010 – 2013 : MAN Padusunan
2014 – 2019 : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

- Pengurus Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Periode 2016 – 2017
- Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Periode 2016 – 2017
- Ikatan Duta Mahasiswa Generasi Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2016 – 2017
- IMAMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 – Sekarang
- PIK-M Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 – 2017
- Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2018 – 2019

